

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persepsi adalah sebuah proses otak untuk memberikan penafsiran dan mengatur kesan sensorik lalu mengubahnya menjadi gambaran mengenai dunia luar (Nevid, 2021). Persepsi merupakan sebuah aktivitas yang berkaitan dengan individu yang dapat dikemukakan oleh perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman. Oleh karena itu, persepsi antara individu tidak akan sama satu sama lain. Dalam pembelajaran persepsi guru dibutuhkan dan menjadi salah satu standar keberhasilan sebuah pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran kebutuhan peserta didik tentunya tidak sama pada setiap individunya. Kebutuhan peserta didik seperti perbedaan karakteristik, gaya, dan minat belajar peserta didik dapat menjadi salah satu permasalahan pada penerapan pembelajaran di lapangan. Maka dari itu, pendidik perlu memahami dengan baik kebutuhan peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Tugas guru sebagai pendidik berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 yaitu sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melakukan evaluasi kepada peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, dasar, dan menengah. Berdasarkan hal tersebut, perhatian terhadap minat dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam pembelajaran dengan cara mencermati hal yang diperlukan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, profil belajar siswa, minat, dan bakatnya (Isrokatun dkk., 2023, hlm. 810). Tomlinson (2001) memberikan penjelasan bahwa pembelajaran berdiferensiasi artinya pembelajaran menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat mempelajari materi sesuai kebutuhan. Hal tersebut sejalan dengan konsep kurikulum merdeka yang memberi kemerdekaan (kebebasan) untuk guru dalam membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan peserta didik. Terdapat hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti sama dengan mengelompokkan peserta didik berprestasi dengan peserta didik yang tidak

memiliki prestasi, melainkan memberikan peluang untuk peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan setiap individunya.

Perhatian pada kebutuhan peserta didik menjadi sorotan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Karena, dengan adanya proses yang sesuai kebutuhan, maka peserta didik akan merasa nyaman dan tentunya dapat berpengaruh kepada minat serta motivasi. Beberapa manfaat pembelajaran berdiferensiasi yaitu, meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik, serta dapat menambah rasa percaya diri mereka. Selain itu, peserta didik dapat menambah kemampuan sesuai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap individu.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat komponen yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, serta lingkungan belajar (Tomlinson & Moon dalam Modul oleh Purba, dkk., 2021). Diferensiasi konten yaitu *input*, peserta didik mempelajari materi yang sesuai. Diferensiasi proses adalah cara peserta didik untuk memahami ide dari sebuah gagasan dan informasi pembelajaran. Diferensiasi produk adalah *output*, yaitu bagaimana peserta didik dapat menunjukkan hal yang telah dipelajari. Lingkungan belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana lingkungan peserta didik dalam pembelajaran. Elemen-elemen tersebut penting diterapkan dan diperhatikan dengan baik dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran. Sejalan dengan hasil data oleh Usman dkk. (2022) terkait pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi, didapatkan hasil bahwa pemahaman guru terkait pembelajaran diferensiasi masih kurang. Hasil wawancara yang didapatkan, guru memberi jawaban bahwa pertama kali mendengar mengenai pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, hambatan pembelajaran berdiferensiasi terjadi karena gagap teknologi, pemahaman merdeka belajar yang kurang, media pembelajaran pendukung yang kurang, serta guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi (Fauzia & Ramadan, 2023). Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah & Widiyono (2023) mendapatkan hasil bahwa guru kesulitan

dalam melakukan pengelompokan peserta didik yang cocok dengan karakter, gaya belajar, kemampuan belajar, alokasi waktu yang terbatas, serta sarana dan prasarana yang perlu disiapkan oleh guru.

Kesalahan pemahaman yang terjadi di lapangan terkait pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah guru yang menganggap penerapan pembelajaran yang rumit, membuat guru repot, dan membuat pembelajaran menjadi kacau (Suwanjal & Apriani, 2023). Selain itu, miskonsepsi yang terjadi berdasarkan hasil penelitian oleh Mulyanto, Agustini, Stefanie, & Irnawati (2023) bahwa guru masih menganggap setiap masing-masing individu harus diberikan perbedaan pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang masih baru diterapkan di sekolah juga menjadi salah satu penyebab masih banyak terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran berdiferensiasi (Mulyanto dkk., 2023).

Pada penelitian ini, kebaruan terdapat pada fokus penelitian yang mengkaji persepsi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada guru sekolah dasar. Hasil dari penelitian yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran terkait persepsi guru pada pembelajaran berdiferensiasi serta bagaimana gambaran di lapangan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Guru Mengenai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SD Negeri Gandasari II.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimana persepsi guru terkait pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gandasari II?
- 2) Bagaimana gambaran terkait pembelajaran berdiferensiasi yang terjadi di SD Negeri Gandasari II?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gandasari II.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran berdiferensiasi yang terjadi di SD Negeri Gandasari II.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada guru sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran terkait hal-hal yang perlu dihindari dan dibenahi yang dapat menjadi pijakan bagi peneliti lain, guru, maupun peneliti pendidikan dalam mengatasi miskonsepsi pembelajaran berdiferensiasi yang terjadi di lapangan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan skripsi berisi gambaran terkait isi setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya yang membentuk kerangka utuh.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, pada kajian pustaka terdiri dari konsep, teori, dan dalil terkait materi penelitian. Selain itu terdapat penelitian terdahulu dan posisi teoritis terkait masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, bagian ini membahas terkait desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, hal utama yang dibahas pada bab ini adalah temuan penelitian hasil analisis dan pembahasan terkait temuan-temuan penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian.